

Bahaya Narkoba Bagi Generasi Penerus Bangsa

¹ Samuel Walangitan, ² Ervianto Dwi Braviaji Wicaksono
^{1,2} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
E-mail: dosen01270@unpam.ac.id

ABSTRACT

The threat of the dangers of drugs is familiar to the community. The threat of drugs comes one after another as if its existence is increasingly real in an effort to destroy the life order of the nation's next generation, who are actually preparing themselves for the survival of a better social life. The threat of narcotics, drugs and addictive substances has clearly undermined the ideals of the state in preparing a reliable and proud generation. The rapid growth of drug threats cannot be separated from the existence of distribution networks that penetrate so intensively into the immediate social environment. The lack of understanding and indifference of the community to the dangers of drugs, so that in certain circles many people no longer feel familiar with these illicit goods, as if they are commonplace and nothing they know. Therefore, the community must always be vigilant and participate in efforts to create an atmosphere conducive to efforts to save the nation's children, the younger generation, with the presence of an understanding of the dangers of drugs that are increasingly widespread and the consequences they cause are complemented by legal threats. . People who have an understanding of the dangers of drugs are expected to make initial efforts based on their knowledge and understanding of the dangers of drugs.

Keywords: *Danger of Drugs, Threat of Drugs, Danger of Drugs for Students.*

ABSTRAK

Ancaman bahaya narkoba sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Ancaman narkoba datang silih berganti seolah-olah semakin nyata keberadaannya dalam upaya menghancurkan tatanan kehidupan generasi penerus bangsa, yang sebenarnya sedang mempersiapkan diri untuk kelangsungan hidup sebuah negara. kehidupan sosial yang lebih baik. Ancaman narkotika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif jelas telah menggerogoti cita-cita negara dalam mempersiapkan generasi yang handal dan dapat dibanggakan. Pesatnya pertumbuhan ancaman narkoba tidak lepas dari keberadaan jaringan distribusi yang melakukan penetrasi begitu intensif ke lingkungan sosial terdekat. Kurangnya pemahaman dan ketidakpedulian masyarakat terhadap bahaya narkoba, sehingga di kalangan tertentu banyak masyarakat yang sudah tidak lagi merasa asing dengan barang-barang haram tersebut, seolah-olah merupakan hal biasa dan tidak ada yang mereka ketahui. Oleh karena itu, masyarakat harus selalu waspada dan ikut serta dalam upaya menciptakan suasana kondusif bagi upaya menyelamatkan anak bangsa, generasi muda, dengan hadirnya pemahaman akan bahaya narkoba yang semakin meluas dan akibat yang ditimbulkannya dilengkapi dengan hukum. ancaman. . Masyarakat yang memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba diharapkan dapat melakukan upaya awal berdasarkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya narkoba serta upaya antisipasinya. Harapan kami melalui upaya sosialisasi ancaman dan bahaya narkoba di Kecamatan Babakan dapat tercipta pemahaman sebagai landasan upaya masyarakat untuk turut serta mengurangi jumlah anak nasional yang menjadi korban teror Bahayanya dari narkoba.

Kata Kunci: Bahaya Narkoba, Ancaman Narkoba, Bahaya Narkoba Bagi Siswa.

PENDAHULUAN

SMA PGRI 2 Informatika Pondok Petir Kota Depok merupakan bagian/cabang dari SMA PGRI 1 Kota Depok yang berdiri pada tahun 2022 dibawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI/YPLP PGRI Kota Depok. Kampus SMA Informatika PGRI 2 Pondok Petir saat ini berlokasi di Kel. Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, merupakan konsep gabungan sekolah menengah atas/sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan/sekolah kejuruan berbasis ilmu komputer dan kewirausahaan di kota depok. Dengan konsep penggabungan SMA dan SMK, SMA PGRI 2 Informatika Pondok Petir Kota Depok lebih banyak memberikan bimbingan dan pengajaran dibandingkan sekolah lain .Penawaran teoritis dan praktis memberikan siswa institusi dengan pengetahuan baru. Disamping itu Para peserta didik di arahkan untuk mampu menjadi pribadi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan secara cerdas memilah hal yang terkait

kemanfaatan dan mudhlat. Peran aktif pelajar dalam menanggulangi masalah kejahatan narkoba sangatlah penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan dampak buruk yang ditimbulkannya. Penyuluhan dan Edukasi: Pelajar dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan edukasi tentang bahaya narkoba. Mereka dapat mengadakan seminar, workshop, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dan konsekuensi negative penggunaan narkoba.

Angka penyalahgunaan narkoba sedang meningkat. Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2022, terdapat 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan narkoba di Indonesia. Jumlah ini meningkat 11,1% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 766 kasus (DataIndonesia.id, Silviana 2023). Dengan upaya terus-menerus yang dilakukan untuk mengekang ancaman yang ditimbulkan oleh narkoba, peningkatan tersebut tentu saja merupakan suatu hal yang memprihatinkan. Meskipun upaya untuk menegakkan hukum yang mengatur peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah dilakukan, pemberantasan praktik buruk di kalangan pemuda suku ini masih belum tercapai. “Definisi hukum adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia untuk membatasi tingkah laku manusia agar terhindar dari kendali manusia” (Yuhelson, 2017).

Adapun Pengabdian Kepada Masyarakat yang di lakukan para dosen Universitas Pamulang di SMAPGRI 2 Depok adalah bertujuan untuk: 1) Mengetahui sejauh mana pemahaman Guru dan pelajar SMA PGRI 2 Depok terhadap bahaya Narkoba; 2) Mengetahui metode yang efektif menanamkan sikap waspada terhadap bahaya Narkoba terhadap pelajar di SMA PGRI 2 Depok?.

Penyebab utama permasalahan ini adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Data menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba secara nasional mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, “Pada tahun 2018, jumlah pelajar yang tercatat menyalahgunakan narkoba mencapai 2.287.492 orang, dan jumlah pekerja yang tercatat menyalahgunakan narkoba mencapai 1.514.037 orang” (Sasmita dkk., 2019).

Masalah yang dihadapi oleh pelajar dalam mencegah ancaman kejahatan narkoba meliputi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara efektif. Berikut adalah beberapa masalah yang sering dihadapi pelajar:

1. Tekanan Teman Sebaya

Salah satu masalah utama yang dihadapi pelajar adalah tekanan dari teman sebaya untuk menggunakan narkoba. Dalam lingkungan sosial yang terpengaruh oleh budaya narkoba, pelajar sering kali merasa sulit untuk menolak tawaran atau tekanan dari teman-teman mereka, yang dapat menyebabkan mereka terjerumus ke dalam penggunaan narkoba.

2. Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran

Banyak pelajar mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahaya narkoba atau konsekuensi negatif yang terkait dengan penggunaannya. Kurangnya edukasi dan kesadaran tentang masalah narkoba dapat membuat mereka rentan terhadap godaan untuk mencoba atau menggunakan narkoba tanpa memahami risikonya. Kurangnya informasi mengenai narkoba dan Pendidikan masyarakat merupakan tantangan yang cukup besar. Terkait dengan dampak narkoba, masyarakat mungkin tidak menyadarinya sama sekali, dan tidak adanya pelatihan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kewajiban dan hak mereka dalam pelestarian dan perbaikan lingkungan hidup. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang narkoba dapat menjadi pemicu meningkatnya penyalahgunaan narkoba. Dengan tujuan mengurangi jumlah orang yang terkena dampak, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan konsekuensi terkait narkoba merupakan sebuah pilihan yang harus dipertimbangkan. “Pemberantasan perdagangan ilegal dan penyalahgunaan narkotika di era

globalisasi ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor masyarakat” (Sumarliani, 2022).

3. Kurangnya Akses Terhadap Sumber Daya

Beberapa pelajar mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mencegah ancaman narkoba, seperti program pencegahan, konseling, atau dukungan sosial. Faktor-faktor seperti keterbatasan keuangan, lokasi geografis, atau kurangnya dukungan dari keluarga atau sekolah dapat membuat mereka kesulitan untuk mencari bantuan yang mereka butuhkan. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga keluarga dan anak-anak, sehingga menyebabkan peningkatan kejahatan dan penurunan produktivitas ekonomi. Dampak social dan ekonomi dari penyalahgunaan narkoba merusak inti keluarga dan masyarakat. “Dampak social dari penyalahgunaan narkoba antara lain pengucilan dari masyarakat di lingkungan sekitar” (Kadarmanta, 2022). Menemukan solusi terhadap masalah-masalah ini akan membantu memulihkan stabilitas sosial dan ekonomi. "Dampak ekonomi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba semakin meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari prevalensi pengguna narkoba di wilayah DKI Jakarta sebesar 5% atau 600.000 penduduk Jakarta berusia 10 hingga 59 tahun. Biaya pembelian narkoba dan biaya rehabilitasi mengkonsumsi uang dalam jumlah besar (Kadarmanta, 2022).

4. Tuntutan Akademis dan Stres

Beban akademis yang tinggi dan tekanan untuk mencapai kesuksesan dapat membuat pelajar rentan terhadap penggunaan narkoba sebagai cara untuk mengatasi stres atau tekanan emosional. Kurangnya keterampilan manajemen stres atau dukungan sosial yang memadai juga dapat membuat mereka mencari pelarian dalam penggunaan narkoba. tuntutan akademis dan stres terhadap ancaman kejahatan narkoba sangatlah signifikan dalam kehidupan pelajar. Tekanan untuk mencapai kesuksesan akademis seringkali memicu tingkat stress yang tinggi di kalangan pelajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko penggunaan narkoba sebagai cara untuk mengatasi tekanan tersebut. Pelajar yang merasa tertekan oleh tuntutan akademis cenderung mencari pelarian singkat, dan penggunaan narkoba bisa menjadi pilihan yang tampaknya menenangkan atau mengurangi stres dalam jangka pendek. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan dan masyarakat untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan mental pelajar.

Menyediakan dukungan sosial, mengajarkan keterampilan manajemen stres, dan memberikan akses terhadap layanan kesehatan mental adalah langkah-langkah penting dalam mencegah pelajar dari terjerumus ke dalam penggunaan narkoba sebagai solusi sementara terhadap tekanan akademis dan stres. Lingkungan di sekitar pelajar, termasuk keluarga, teman, dan media massa, juga dapat memainkan peran dalam meningkatkan risiko penggunaan narkoba. Paparan terhadap budaya populer yang mempromosikan gaya hidup yang menggunakan narkoba atau kurangnya peran model yang positif dalam lingkungan mereka dapat membuat pelajar rentan terhadap pengaruh negatif. Penting bagi pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menyediakan pendidikan yang komprehensif tentang bahaya narkoba, meningkatkan akses terhadap sumber daya pencegahan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pelajar untuk membuat pilihan yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan upaya bersama, pelajar dapat lebih efektif dalam mencegah ancaman kejahatan narkoba dan membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi ancaman bahaya narkoba di SMA PGRI 2 Depok dapat dirancang secara holistik dan terstruktur untuk memastikan efektivitas dalam menyampaikan pesan anti-narkoba kepada para pelajar. Dalam kesempatan ini Tim PKM Universitas Pamulang akan melakukan langkah- langkah berikut:

1. Penyusunan Materi dan Modul Sosialisasi

Tim yang terdiri para dosen yang meguasai hukum anti narkoba bekerja sama menyusun materi dan modul sosialisasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar SMA PGRI 2 Depok. Materi tersebut mencakup informasi tentang jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya bagi kesehatan dan kehidupan sosial, termasuk dengan ancaman pidana yang paling sering menjerat para penyalah guna narkoba serta strategi pencegahan penggunaan narkoba. Modul sosialisasi harus di buat berdasarkan pendekatan komunikatif yang mengedepankan unsur mengajak dari pada mengajari. Perkenmbangan psikologis peserta didik yang masih remaja dan dalam tahapan mencari jati diri menjadi pertimbangan tersendiri dalam penyusunan modul tersebut agar terkesan menarik, tidak menggurui, dan patut dijadikan acuan. Artnya setiap isi dari modul dapat memberikan dampak positifve influence kepada para peserta sosailisasi.

2. Penggunaan Metode Interaktif

Materi sosialisasi dapat disampaikan melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi situasi, dan cerita interaktif. Dalam kegiatan ini metode lang lebih di kedepankan adalah cerita interaktif dengan menyampaikan tentang fenomena mutakhir dan viral pada praktik penyalahgunaan narkoba yang berakibat pada gagalnya cita-cita mulia individu untuk dapat menjadi bagian yang membanggakan dalam lingkungan baik keluarga maupun bangsa dan negara agar menjadi dasar dan pengalaman para peserta didik untuk bertindak. Peserta dapat memahami akibat buruk yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba baik secara jasmani , rohani, social, maupun ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan pelajar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang bahaya narkoba, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana.

3. Sosialisasi Melalui Media Audiovisual

Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui media audiovisual seperti video pendek, animasi, dan presentasi multimedia. Materi ini dapat menampilkan cerita-cerita nyata tentang pengalaman individu yang terjerumus ke dalam penggunaan narkoba dan dampak negatifnya, seperti yang terjadi pada para selebritis baik tingkat nasional maupun tingkat dunia yang menunjukkan betapa kejahatan bahaya narkoba telah merubah diri dan nasib mereka menjadi sangat menederita.sehingga memberikan dampak yang kuat pada para pelajar dan secara psikologis melahirkan sikap antipatif dan antisipatif terhadap barang haram narkoba .

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas program agar kegiatan PKM dapat efektif dan berhasil guna setidaknya para peserta sosialisasi memperoleh pemahaman mendalam terkait ancaman bahaya narkoba tidak sadar tahu tapi juga akan menghadirkan sikap bijak dan tanggung jawab teradap ancaman nyata yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi terhadap perilaku dan pemahaman peserta terkait narkoba. Data ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program serta untuk menyusun strategi perbaikan dan

pengembangan selanjutnya. Dengan menerapkan metode pelaksanaan sosialisasi yang holistik dan terstruktur seperti yang telah diuraikan di atas, diharapkan bahwa SMA PGRI 2 Depok dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi para pelajarnya dalam menghadapi ancaman bahaya narkoba. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang risiko narkoba, tetapi juga memberikan mereka keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk menjauh dari penggunaan narkoba dan mengambil pilihan hidup yang lebih sehat dan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pantauan selama melaksanakan PKM didapat suatu fakta bahwa Guru dan Siswa-siswi di SMA PGRI 2 Depok banyak yang tidak memahami secara utuh tentang ancaman bahaya narkoba. Pemahaman mereka adalah terbatas pada efek dan sanksi hukum dalam kegiatan narkoba, baik menyebarluaskan atau sebagai penyalah guna. Karena seringnya informasi terbatas yang di terima sehingga kemudian ancaman bahaya narkoba dianggap sebagai hal yang biasa saja. Maka dalam kesempatan tersebut di kemukakan tentang betapa berbahayanya narkoba bagi seseorang, lingkungan, bahkan negara. Karena setiap tubuh yang telah terkena narkoba tidak akan dapat sembuh seperti sedia kala. Ibarat kaca yang terlanjur retak akan tetap berbekas walau di upayakan menyatukannya kembali.

Pentingnya Edukasi Anti Narkoba di Sekolah

Edukasi mengenai bahaya narkoba sangat penting untuk diberikan sejak dini. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menyampaikan informasi ini karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah. Dengan pengetahuan yang cukup, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat dan menjauhi narkoba.

Peran Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan narkoba. Guru dapat memberikan edukasi yang konsisten dan relevan, sedangkan orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dan terbuka untuk berdiskusi mengenai masalah narkoba.

Kegiatan Alternatif

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan organisasi sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menghindari godaan narkoba.

Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga terkait seperti BNN (Badan Narkotika Nasional) atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bergerak di bidang pencegahan narkoba dan pihak perguruan tinggi seperti Universitas Pamulang untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya dalam menyelenggarakan kegiatan yang memberikan pencerahan dan pembekalan bagi Guru dan siswa-siswi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemantauan selama melaksanakan PKM dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Masyarakat pembelajar yakni guru dan pelajar perlu mendapatkan pencerahan dan pengetahuan tentang bahaya yang di timbulkan dari narkoba. Selama ini masyarakat lebih banyak di suguhkan dengan ancaman-hukuman yang kemudian menjadi hal yang biasa dan tidak memiliki pengaruh protektif. Dengan di berikan informasi tentang dampak buruk dari penyalah gunaan narkoba, secara psikologis dapat menimbulkan sikap kuatir dan waspada kepada para peserta sehingga dapat menumbuhkan sikap protektif dan agen informasi bagi lingkungan. Ketidak manfaatan narkoba

harus diinformasikan secara massif kepada masyarakat dan pelajar agar melekat dan tertanam dalam otak bawah sadar tentang bahaya narkoba bagi masa depan, cita-cita, dan kelangsungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kami haturkan kepada Universitas pamulang khususnya LPPM Unpam yang telah memfasilitasi kegiatan PKM pada semester ini, Kepada Kepala sekolah dan seaneap guru SMK PGRI 2 Depok yang telah menjalin kerjasama yang baik semoga hasil kolaborasi akan menghasilkan penyempurnaan kemampuan akademik siswa-siswi disana, dan terimakasih yan tak terhingga pula kepada segenap pihak yangyang secara nyata atau tidak berkontribusi dalam pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Effendy Marwan, *Diskresi, Penemuan Hukum, Korporasi dan Tax Amnesty Dalam Penegakan Hukum*, Penerbit Referensi, Jakarta, 201
- Farouk Muhammad, *Polri dalam Sistem Pertahanan dan Keamanan*, Makalah Seminar IODAS, 25 Agustus 2008 di Jakarta-8.2.
- Mansur Dikdik M. Arief dan Elisastris Gultom, *Cyber Law.Aspek Hukum Teknologi Informasi*, Refika Aditama, Bandung, 2005.
- Marpaung Leden, *Asas-Teori-Praktik Hukum Pidana*, Sinar Grafika, Jakarta, 2005.
- Marwan M. dan Jimmy P, *Kamus Hukum*, Reality Publisher, Surabaya, 2009.
- MertokusumoSudikno, *Mengenal Hukum. Suatu Pengantar*, Liberty, Yogyakarta, 2005.
- Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1987,
- Muhammad Rusli, *Hukum Acara Pidana Kontemporer*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2007.
- ProdjodikoroWirjono, *Asas-Asas Hukum Pidana*, RefikaAditama, Bandung, 2014.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York, NY: International Universities Press.
- Satria Hariman, *Anatomi Hukum Pidana Khusus*, UII Press, Yogyakarta, 2014..
- Syahrani Riduan, *Rangkuman Intisari Ilmu Hukum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004.
- Syahrizal Darda, *Undang-Undang Narkotika dan Aplikasinya*, Penerbit Laskar Aksara, Jakarta, 2013.